

## Analisis Harga CPO Pekan Ketiga Agustus 2014

### CPO, (18 Agustus 2014 – 22 Agustus 2014)

Tren pergerakan harga CPO (*crude palm oil*/minyak sawit mentah) selama pekan ketiga Agustus 2014, terpantau pada *chart* bergerak landai. Di Tanah Air dan di bursa Malaysia, terlihat pada awal perdagangan, Senin (18/8), harga bergerak melemah. CPO anjlok ke level terendah dalam sepuluh bulan setelah perkiraan persediaan mencapai rekor dan pemerintah AS memperkirakan pemakaian kedelai sebagai alternatif untuk menghasilkan minyak goreng. Di bursa berjangka Rotterdam, untuk kontrak September 2014 pada Senin (18/8), harga berada pada level US\$ 755 per ton kemudian bergerak landai hingga Jumat (22/8), berada pada level US\$ 730 per ton.

Sementara itu, menurut pelaku pasar, pada pekan ketiga Agustus 2014, ekspor CPO diperkirakan akan dirilis. Diperkirakan nilai ekspor akan menunjukkan peningkatan signifikan hingga level tertinggi setahun. Perkiraan peningkatan ekspor minyak sawit Indonesia tersebut dilandasi oleh perkiraan akan tingginya permintaan minyak sawit Indonesia di pasar global khususnya India.

Sementara itu, data MDEX Malaysia menunjukkan pada Senin (18/8), bahwa anjloknya harga CPO seperti di pasar patokan global, Bursa Malaysia, hingga level terendah 5 tahun diperkirakan akan berdampak pada tingginya permintaan global terhadap CPO. India selaku negara pengonsumsi minyak nabati terbesar global khususnya CPO diperkirakan akan meningkatkan impornya untuk memanfaatkan tingkat harga yang rendah tersebut.

Sejurus dengan tren pergerakan harga CPO pada perdagangan Senin (18/8), di Bursa Malaysia (MDEX) dan ICDX (BKDI), harga CPO masih bergerak cenderung flat yang dipicu masih sepiunya arahan. Harga CPO berjangka Bursa Malaysia untuk kontrak November 2014 turun 0,19% ke tingkat harga RM 2.087/ton atau melemah 4 RM/ton. Sementara CPO berjangka ICDX untuk kontrak pengantaran November 2014 terdongkrak kisaran 0,13% ke tingkat harga Rp 7.965 atau menguat Rp 10

Hingga perdagangan Selasa (19/8), tercatat pergerakan harga CPO yang terus melamah dalam beberapa hari belakangan ini, tampaknya mulai memicu *rebound*. Kendati penguatan masih sangat terbatas. Tersentuhnya tingkat harga hampir terendah 5 tahun, membuat posisi pergerakan saat ini telah memasuki fase lesu meskipun secara fundamental tekanan dari faktor substitusi masih sangat kuat.

Maka sejurus pergerakan faktor substitusi, harga minyak mentah global yang semakin anjlok terpantau menjadi penghalang kuat penguatan harga CPO pada perdagangan pada Selasa (19/8). Harga minyak mentah global yang turun akibat meredanya konflik Ukraina-Rusia, akan berdampak pada pelemahan ekspektasi *demand* CPO untuk bahan bakar.

Akan tetapi, tren pergerakan harga CPO pada perdagangan Selasa turut mendapatkan cukup keleluasaan untuk menguat dari dorongan pergerakan substitusi dari harga kedelai global. Pergerakan harga kedelai yang mengalami penguatan pada Senin (18/8) berdampak pada pergerakan serupa pada CPO. Sehingga pada perdagangan Selasa (19/8) di ICDX, harga CPO

mengalami pergerakan menguat, harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak pengantaran November 2014 bergerak naik 0,51% ke tingkat harga Rp 7.970 atau menguat Rp 10.

Sementara itu, pada transaksi Rabu (20/8) di bursa jiran Malaysia, pada awal perdagangan terpantau harga sedang mengalami penguatan terbatas. Penguatan harga CPO ini dipicu aksi beli pasca merosotnya harga CPO hingga lebih dari terendah 5 tahun. Tekanan signifikan pada harga CPO di MDEX sejak pekan kedua Agustus 2014, terpantau memicu aksi beli akibat tingkatan harga yang telah sangat rendah saat ini. Tersentuhnya level terendah 5 tahun pada harga CPO MDEX, membuat posisi CPO Malaysia saat ini telah berada dalam level harga yang sangat rendah.

Dengan demikian, pada awal perdagangan Selasa di MDEX, harga CPO terpantau sedang mengalami penguatan tipis. Harga untuk kontrak pengantaran November 2014 bergerak naik tipis 0,10% ke tingkat harga RM 2.070/ton atau menguat RM 2/ton. Setalian dengan itu, pada perdagangan di ICDX, harga CPO justru terpantau sedang mengalami pelemahan cukup signifikan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak November 2014 sedang melemah 0,76% ke tingkat harga Rp 7.790 atau melemah Rp 60. Di sisi lain, harga CPO di pasar spot Medan, bergerak tertekan ke level Rp 8.023 dari Selasa sebelumnya Rp 7.857 per kg.

Sementara itu, pada transaksi Kamis (21/8), baik di ICDX maupun MDEX, harga CPO *rebound*. Di bursa MDEX, terpantau harga sedang mengalami penguatan terbatas. Penguatan harga CPO dipicu oleh aksi beli pasca anjloknya harga CPO pada perdagangan Rabu (20/8) yang anjlok hingga level terendah 5 tahun.

Kendati demikian, harga CPO secara fundamental masih akan menghadapi tekanan cukup kuat dari faktor substitusi dan *demand* terhadap CPO Malaysia. Harga kedelai yang semakin turun membuat tekanan faktor substitusi semakin menguat. Selain itu, data ekspor CPO Malaysia oleh Intertek Testing Services melaporkan adanya penurunan ekspor hingga 5,39% ke level 822.026 pada periode 1-20 Agustus bila dibandingkan data periode yang sama pada Juli. Sejurus dengan itu, pada perdagangan di ICDX pada Kamis (21/8), harga CPO juga terpantau sedang mengalami penguatan. Harga CPO berjangka ICDX untuk kontrak November 2014 bergerak menguat 0,26% ke tingkat harga Rp 7.750 atau menguat Rp 20.



Sementara itu pada perdagangan Jumat (22/8), terpantau harga sedang mengalami pelemahan tipis. Pelemahan harga CPO di MDEX dipicu masih kuatnya tekanan faktor substitusi dan lemahnya *demand* terhadap CPO Malaysia. Selain faktor *demand* yang tergerus akibat data ekspor Malaysia buruk, harga CPO juga tertekan oleh data USDA yang menunjukkan peningkatan ekspor kedelai AS yang berarti pasar global mempunyai minat tinggi terhadap kedelai selaku substitusi sawit.